

## **BAB II**

### **MAKNA DAN PROSES RITUAL *SALAM AE***

#### **DUSUN KELEPUK DAIT**

#### **A. Hakikat Bahasa**

Pada hakikatnya bahasa adalah bunyi ujar atau lisan. Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan fakta sejarah bahwa orang atau kelompok masyarakat, sejak zaman dahulu melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang telah disepakati bersama secara lisan. Bahasa tulis muncul karena para ahli linguistik yang menciptakan lambang-lambang tulis yang juga didasari atas kesepakatan bersama. Kesepakatan masing-masing kelompok/lingkungan masyarakat penggunaan bahasa tersebut. Bahasa memiliki sistem. Bunyi-bunyi bahasa yang diujarkan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh kelompok masyarakat pengguna bahasa tersebut. Bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. Bahasa juga terlihat dalam semua aspek kebudayaan. Kebudayaan manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa bahasa karena bahasa merupakan faktor utama yang menentukan terbentuknya kebudayaan. Begitu banyak fungsi bahasa terhadap kebudayaan. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena antara bahasa dan budaya memiliki hubungan-hubungan timbal balik. Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia, sedangkan manusia banyak pula dipengaruhi oleh bahasa.

#### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu milik manusia yang telah menyatu dengan pikirannya, sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dalam kehidupan manusia. Tidak satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan

kehadiran bahasa. oleh karena itu, jika orang bertanya apa bahasa itu? Maka jawabannya bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan, jawabannya seperti bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, Bahasa adalah alat komunikasi, berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, bahasa alat untuk menampung hasil kebudayaan dan lain sebagainya. Bahasa itu adalah seperti yang di kemukakan (Chaer 2012:32) “Bahasa adalah lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.”

Bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting baik secara lisan maupun tulisan, ketika berkomunikasi seseorang tidak menyadari bahwa terjadinya proses rumit berkaitan dengan bahasanya supaya dapat berkomunikasi dengan baik. Beberapa hal menarik yang dapat disimpulkan dari pengertian di atas adalah a) bahasa merupakan suatu sistem b) sebagai system, bahasa bersifat arbiter, dan c) sebagai sistem arbiter, Bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Aminuddin (2016:28). sedangkan menurut Yendra (2018:4) mengatakan bahwa bahasa memiliki sitem bunyi /suara (*phone*) sebagai sebuah ujaran yang diujarkan manusia dan dihasilkan oleh alat ucap serta memiliki makna. Sitem bunyi merupakan rangkaian bunyi-bunyi atau suara ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sifatnya sistematis dan berulang-ulang. Sistematis mengandung arti bahwa bahasa dapat diuraikan atas satua-satuan bunyi atau bukan merupakan system tunggal melainkan terdiri atas sub-sub sistem pembentuk seperti bunyi, perubahan bunyi dan leksikon serta gramatikal atau disebut dengan sistem arbiterari. Artinya bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang dikeluarkan. Bahasa adalah sistem arbiteri dari lambang bunyi yang memungkinkan semua manusia membangun budaya atau mempelajari sistem dari budaya untuk berkomunikasi atau berinterkasi. bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang arbiter, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

(Finocchino 1964:8) selanjutnya Pei & Gaynor ( 1954:119) mengartikan bahasa sebagai satu sistem komunikasi komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arti arbitrer dan konvensional. Sedangkan menurut Sapir (1921: 3) bahasa sebagai suatu metode naluriah yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide, emosi dan keinginan, menggunakan berbagai simbol yang dibuat untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujarannya yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya yang bersifat arbitrer, bahasa juga sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia yang lain dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan lambang bunyi yang mempunyai makna.

## **2. Fungsi Bahasa**

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks, baik komunikasi dalam berbagai konteks, baik komunikasi secara tertulis maupun lisan. Hal ini dapat dilihat dari pemakai bahasa dimana dapat difungsikan pada penulis karya ilmiah seperti, ringkasan buku, makalah seminar, skripsi, tesis, dan disertasi. Semua karya tersebut sebagai wujud komunikasi tulis dalam dunia akademik. Fungsi bahasa yang melibatkan sikap individu ewdan hubungan sosial disebut fungsi internasional, fungsi internasional dipakai oleh pengguna bahasa untuk menyampaikan pesan secara faktual. Bahasa yang dipentingkan dalam peristiwa tutur yang digunakan untuk bentuk dalam membina hubungan sosial.

interaksi manusia di bentuk oleh hubungan yang sangat erat antar individu, pernyataan di atas bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia sehingga terbentuknya sistem masyarakat atau sosial. Banyaknya Jenis pemakaian bahasa menimbulkan

keanekaragaman pemakaian bahasa dalam kedupan sehari-hari. Berkaitan dengan penjabaran tersebut maka fungsi bahasa Mulyati (2017: 3-8 ) mengidentifikasi fungsi Bahasa sebagai, (1) alat jiwa, berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, jiwa, dan tekanan perasaan lisan maupun tertulis, (2) alat komunikasi, komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri tidak diterima atau dipahami oleh orang, (3) alat beradaptasi untuk beradaptasi, bahasa digunakan manusia untuk menyesuaikan diri atau berbaur dengan anggota masyarakat dimana manusia itu berada, (4) alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat.

Selain itu bahasa juga memiliki fungsi-fungsi lainnya (Keraf 2004 : 3) menjelaskan fungsi bahasa yaitu (1) bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita ditangan orang lain, (2) bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain, (3) bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui Bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakat dalam rangka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, (4) bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melaalui bahasa seseorang dapat mempengaruhi pandangan, sikap, maupun tingkah laku orang lain agar sesuai dengan harapan.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik simpulkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi makhluk satu dengan makhluk lainnya dengan tujuan mengekspresikan diri, dan menyampaikan gagasan, pesan , dalam beradaptasi dan bersosial di lingkungan masyarakat.

### **3. Bahasa Non-verbal**

Non-verbal diartikan sebagai bahasa isyarat karena cara penyampaian pesan dalam komunikasi tidak menggunakan kata-kata. Menurut Ni,matuzaroh dan Prasetyaningrum (2018:65) “Bahasa

Nonverbal Merupakan Bentuk-Bentuk Pernyataan Dari Kepribadian Ciri-Ciri kepribadian yang dimanifestasikan dalam gerakan tubuh”. Menurut nofrion (2016:) “komunikasi nonverbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata, merupakan cara yang meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. sedangkan menurut Kusumawati (2016: vol 6, no 2) komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang penyampaian pesanya dikemas tanpa menggunakan kata-kata dan atau tidak menggunakan kata-kata. bahasa nonverbal merupakan bentuk komunikasi menggunakan simbol yang bahkan sifat dan lisan . (Tristiati Dan Andhitia 2021: 55-59) menurut Priandono ( 2016: 181) komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata-kata untuk mendorong makna komunikasi. Solihin ( 2015:4) bahasa nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering di gunakan dalam persentasi, dimana penyampainnya tidak menggunakan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, bahasa nonverbal bahasa yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara tidak menggunakan kata-kata atau tidak menggunakan alat ucap manusia.

#### **a. Bentuk Komunikasi Nonverbal**

Bentuk komunikasi nonverbal menurut Kusumawati (2016:91) diantaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna, dan intonasi suara. Sedangkan Indah (2017:9) menyatakan komunikasi nonverbal merupakan jenis komunikasi yang disajikan tanpa kata-kata dalam proses penyampaian informasinya seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau pribahasa, sentuhan, dan cara berpakaian. Beberapa contoh komunikasi nonverbal adalah sentuhan, gerakan tubuh, vokalik, kronemik. Sentuhan.

- 1) Sentuhan termasuk bentuk komunikasi. Contoh sentuhan yakni pelukan, bersalaman, pukulan, berciuman dan lain sebagainya tubuh adalah bahasa tubuh dapat berupa ekspresi wajah, kontak mata, gesture dan postur tubuh.
- 2) Vokalik adalah cara berbicara misalnya, kecepatan berbicara, kualitas bicara, nada bicara, nada suara, intonasi, keras atau lemahnya suara, dan lain-lain.
- 3) Kronemik adalah bagian yang mempelajari penggunaan durasi dalam komunikasi nonverbal.

Menurut Solihin (2015:5) Bentuk komunikasi nonverbal adalah komunikasi visual, komunikasi sentuhan, komunikasi gerakan tubuh, komunikasi lingkungan, komunikasi penciuman, komunikasi penampilan, berdasarkan pendapat para ahli diatas bentuk komunikasi nonverbal adalah bentuk penyampain pesan tidak menggunakan kata-kata melainkan gerakan tubuh, penampilan, dan ekspresi wajah.

#### **b. Bentuk Isyarat Non Verbal**

Bentuk isyarat non verbal dibagi menjadi tiga yaitu: bentuk primer, bentuk skunder, dan tersier. Primer muncul karena ada ransang dari luar diri, dan tidak disadari yang bersangkutan. Sekunder muncul karena ada ransang dari luar diri, dan tidak disadari yang bersangkutan sekunder muncul karena ada penghayatan keadaan jiwa, ada warna emosi yang berhubungan dengan keadaan jiwa namun disini ada suatu maksud yang di sadari di sengaja.

##### 1) Bentuk Isyarat Primer

Bentuk isyarat primer muncul karena rangsang datang dari luar diri serta tidak disadari yang bersangkutan.

##### a) Bentuk kinetis mencakup bentuk-bentuk refleks, reaktif, dan aksi.

- (1) Bentuk refleks merupakan reaksi motorik diluar kemampuan terhadap suatu rangsang sensorik, refleks, dapat menjadi bentuk pernyataan apabila terikat penghayatan jiwa tertentu. Contoh: refleks lutut saja( tanpa penghayatan). Tapi apabila

tiba-tiba tangan terkena setrika panas dan yang mengalaminya akan merasa terkejut, maka muncul gerakan refleks pula ditambah dengan penghayatan seperti ekspresi kesakitan, minta dikasahani,

- (2) Bentuk reaktif merupakan reaksi yang mengandung pernyataan dan selalu terjadi dalam rangkaian gerakan karena ada maksud objektif, atau biologis tanpa perencanaan. Dapat dikatakan bentuk reaktif ini merupakan reaksi terhadap proses biologis yang bersifat refleks. Contoh: bila ada suatu benda pahit dalam mulut, maka muncul penghayatan tidak senang sehingga muncul suatu reaksi membuang atau menghindari pahit tersebut.
  - (3) Bentuk aksi merupakan reaksi dengan adanya urutan gerakan adanya maksud yang dijalankan dengan teratur, serupa pernyataan karena itu merupakan pernyataan dengan maksud sempurna. Contoh: Ali pulang kuliah, lalu ia melihat kue yang enak diatas meja makan. Lalu ia mengulurkan tangan untuk mengambil kue tersebut lalu mendekatkan kue tersebut kemulutnya kemudian memakanya( contoh ini menunjukkan serangkaian prose yang berurutan yang mengandung maksud tertentu).
- b) Bentuk statis dari pernyataan primer terdiri dari bentuk pernyataan organ, keadaan dan sikap.
  - c) Bentuk primer campuran, bentuk ini tak pernah muncul dalam bentuk tersendiri tetapi selalu bercorak campuran. Contoh : orang yang sedang tidur, tiba-tiba ada lalat mengganggu dan menimbulkan rasa geli, muncul reaksi yaitu mengusir lalat dengan tangan daam eadaan masih tidur.

## 2) Bentuk Sekunder

Mencakup bentuk analogi dan bentuk rudimeter. Sifat pernyataan sekunde disini telah menjalani modifikasi, yaitu bahwa disini terlibat, penghayatan, emosi.

a) Bentuk analogi , terjadi menjadai bentuk analogi kinetis dan bentuk analogi statis. Masing-masing terdiri lagi dari beberapa bentuk pernyataan.

(1) Bentuk analogi kinetis terdiri dari bentuk analogi kinetis aksi.

(a) Bentuk analogi kinetis refleks dapat menjadi bentuk pernyataan yang terikat penghayatan tertentu. Contoh:  
Primer = gangguan di tenggorokan→muncul batuk.  
Sekunder = terasa ada ganjalan karena terharu atau sedih→ batuk.

### c. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Fungsi komunikasi Nonverbal menurut Muhamad (2014: 132) terbagi menjadi lima ialah sebagai pengulangan, sebagai pelengkap, sebagai penekanan, sebagai pemerdayaan, dan penggaganti. yang akan di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengulangan. Sering kita melakukan pengulangan dalam berkomunikasi. Diawali dengan pesan verbal lalu diulang dengan pesan nonverbal. Contohnya : seorang guru meminta siswa siswinya untuk tenang lalu meletakkan telunjuk secara vertikal didepan bibir. Tindakan guru tersebut adalah pengulangan karena sebelumnya sudah menyampaikan pesan dengan kata-kata lalu diulang dengan isyarat nonverbal.
- 2) Fungsi melengkapi. Komunikasi nonverbal berfungsi melengkapi komunikasi verbal. Contoh, seorang guru masuk ke dalam kelas sambil menyapa siswa-siswanya; “selamat pagi anak-anak!”, lalu diiringi dengan senyuman dan sapuan tatapan yang penuh kehangatan.

- 3) Fungsi pengganti. Fungsi komunikasi nonverbal ini terjadi jika ada kondisi yang menyebabkan komunikasi verbal sulit dilakukan atau situasi tertentu yang menghalangi. Contoh, seorang anak hanya menggelengkan kepala ketika teman-temannya mengajak untuk makan siang ke kafe sekolah
- 4) Fungsi penekanan. Fungsi ini erat kaitannya dengan keinginan yang besar dari pengirim pesan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih cepat dan bermakna oleh penerima pesan. Contohnya, pada saat seorang guru marah, lalu guru tersebut mengebrak meja atau memukul papan tulis dengan rol atau penghapus papan.
- 5) Fungsi memperdayakan. Fungsi ini erat kaitannya dengan pemaknaan yang kontradiktif dimana pesan verbal dicoba artikan lain dengan pesan nonverbal. Contohnya seorang yang padam mukanya lalu ditanya apakah dia sedang marah atau tidak lalu karena satu hal dia mengatakan tidak sedang marah. Fungsi ini juga bisa dikatakan sebagai kepura-puraan atau sesuatu yang dikondisikan sesuai maksud pengirim pesan.

#### **d. Makna Komunikasi Nonverbal**

Setiap kelompok masyarakat memiliki pemaknaan tersendiri terhadap simbol nonverbalnya masing-masing, simbol di suatu daerah dapat berbeda makna dengan daerah yang lain. Morissan (2013:141) Kode nonverbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Menurut Suranto (2010:151) Makna yang sesungguhnya dari pesan nonverbal sangat terkait dengan situasi, kondisi, dan cara mengekspresikan pesan tersebut. Artinya makna dari komunikasi nonverbal disesuaikan dengan kondisi dalam penyampaian pesan. Morissan (2013:142) kode nonverbal menyampaikan makna universal. Budianto (Sobur 2013:124) menyatakan aplikasi atau penerapan semiotika

pada tanda nonverbal bertujuan untuk mencari dan menemukan makna yang terdapat pada benda-benda atau sesuatu yang bersifat nonverbal atau pencarian makna pada “meta-tanda nonverbal” dalam pencarian tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti yakni melakukan survei lapangan, melakukan pertimbangan terminologis terhadap konsep-konsep pada tanda nonverbal, memperhatikan perilaku nonverbal, tanda dan komunikasi terhadap objek yang ditelitinya, menentukan model semiotika yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Makna komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya di sampaikan dalam bentuk tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada juga lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

## **B. Proses dan Makna Ritual**

Proses adalah suatu tahapan-tahapan yang di terapkan dari suatu kegiatan sehingga hasil yang di capai dari kegiatan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan. Menurut JS Badudu (2013) “proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan”. Proses adalah suatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus ( Soewarno Handayaingrat 2011:21) sedangkan menurut Gibson Dan Donelly (2011: 8) proses merupakan aktivitas sumber kehidupan dalam struktur organisasi. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan proses adalah tahapan-tahapan peristiwa dengan tujuan tertentu tercapai.

Makna adalah pikiran atau referensi hubungan antara lambang(simbol) dan acuan bersifat tidak langsung. Sejalan dengan Ogden dan Richard (2009:13) yang menyatakan batasan makna ini sama dengan istilah pikiran, referensi, yaitu hubungan antara lambang dengan acuan atau referen. Makna

hanya menyangkut intrabahasa (Palmer1978: 30) menurut Samsuri, 1990: 45). Bahwa berpikir tentang bahasa melibatkan makna. Makna mengandung tiga hal yaitu, (1) arti (2) maksud pembicaraan atau penulis, (3) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Jenis-jenis makna dibagi dua yaitu makna leksikal, dan makna struktural. Menurut Sudaryat (2009 : 22) Makna leksikal ini di bagi menjadi makna langsung dan makna kiasan. Makna kiasan mencakup konotatif, afektif, stilistik, replektif, kolokatif, dan idiomatis, gramatikal dan makna tematis. Dalam penelitian ini peneliti membatasi teori tentang makna denotatif dan makna konotatif.

Makna denotatif yaitu makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan atau pengalaman (Chaer 2002: 65) selain itu maka denotatif menurut Pateda (2010:98) Menjelaskan makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud diluar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil simpulan bahwamakna denotatif adalah makna lugas atau makna apa adanya yang sesuai dengan hasil observasi. Makna Konotatif adalah makna dari kata yang asli atau makna denotatif yang telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu dan ransangan tertentu yang bervariasi dan juga tak terduga (Parera,2004 : 97-98). menurut Harley(1995 : 178) makna konotatif dari sebuah kata merupakan makna implikasi sekunder, atau makna metaforis atau makna evaluatif asosiasi, setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda akan makna akan makna konotatif.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa makna merupakan arti dalam bahasa yang saling berhubungan mengenai lambang-lambang, tanda-tanda dan gerakan isyarat, serta pikiran.

Ritual adalah aksi atau tindakan dan bukan hanya sekedar pemikiran atau konsep semata melainkan kepercayaan dilakukan dengan kesadaran yang memiliki tujuan dan fungsi bagi warga setempat. Eliade (sumitri 2016:7) “menyatakan bahwa ritual yakni bentuk upacara kepercayaan atau agama yang ditandai dengan adanya ciri khusus dan merupakan bentuk rasa hormat yang

di sampaikan kepada leluhurnya. Hal tersebut dapat diartikan, manusia dibawa pada kondisi kedalam situasi pengalaman yang suci oleh pendahulunya”. lain halnya Menurut Ghozali (2014:14) “Ritual adalah kegiatan atau pelaksanaan upacara yang dianggap sakral. ritual ini dilakukan dengan didasari oleh suatu agama yang dapat dilakukan oleh seluruh umat manusia yang beragama. dalam acara ritual biasanya dipengaruhi oleh adanya berbagai macam unsur, seperti waktu,tempat, pelaksanaan, benda dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan ritual,serta orang-orang yang mengikuti pelaksanaan ritual”. sedangkan menurut Haviland (samovar 2014:130), “ritual atau tindakan ceremonial secara alamiah bukan lah agama, ritual berperan untuk membebaskan tekanan sosial dan menggunakan ikatan kolektif suatu kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ritual merupakan upacara kepercayaan agama yang ditandai dengan adanya ciri khusus, dan dianggap suci untuk menghormati para leluhur. *Salam ae* merupakan ritual yang sering dilakukan pada masyarakat Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. ritual salam ae dipercaya untuk mendamaikan masyarakat dengan berbagai permasalahan yang ada pada dusun kelepek dait, salam ae diartikan salam air, yang akan dilakukan dengan cara bersalaman di dalam air untuk meminta petunjuk bagaimana cara mengatasi permasalahan.

### **C. Pengertian Etnolinguistik**

Kajian etnolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang kaitannya dengan masyarakat dan kebudayaan. Istilah etnolinguistik berasal dari kata etimologi yang berarti ilmu yang mempelajari tentang suku-suku dan linguistik yang berarti ilmu yang mengkaji tentang seluk-beluk bahasa keseharian manusia atau disebut juga ilmu bahasa.

Etnolinguistik pada umumnya mempelajari dan meneliti hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan . Sejalan dengan pandangan Baehaqie (2013:14) “Etnolinguistik merupakan ilmu perihal bahasa yang berkaitan

dengan unsur atau masalah kebudayaan suku bangsa dan masyarakat penduduk suatu daerah diseluruh dunia secara kompratif dengan tujuan mendapat pengertian ihwal sejarah dan proses evolusi serta penyebaran kebudayaan umat manusia di muka bumi”.

Sedangkan menurut Mulyani (2020:12) Etnolinguistik merupakan ilmu yang menelaah Bahasa bukan hanya dari struktur semata, tetapi lebih pada fungsi dan pemakaiannya dalam konteks situasi sosial kebudayaan. Menurut Awaluddin (2015:18) “etnolinguistik mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnis, kepercayaan, etnik bahasa, adat istiadat dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa”. sedangkan menurut Abdullah (2013:10) etnolinguistik adalah jenis linguistik yang menaruh perhatian terhadap dimensi sosial dan bahasa (kosakata, frasa, klausa, wacana, unit-unit lingual lainnya) dalam dimensi sosial dan budaya (seperti upacara ritual, peristiwa budaya, folklore dan lainnya) yang lebih luas untuk menunjukkan dan mempertahankan prakti-praktik budaya dan struktur budaya. Menurut Laliyah, Agan, Sardjono (2022) pendekatan etnolinguistik digunakan karena untuk mengkaji bahasa verbal dan non-verbal bukan hanya strukturnya saja tetapi pada fungsi pemakaaian dalam konteks sosial budaya. Sedangkan menurut Hariyanto(2015), pendekatan etnolinguistik di gunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi verbal dan non-verbal pada pakaian para pengunjung yang terdapat di Kompleks Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng.

Bahasa nonverbal menurut Kurniati (2016 :13) “bahasa non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa bahasa non-verbal adalah bahasa yang tidak melalui pengucapan dalam menyampaikan pesan melainkan menggunakan isyarat dari tubuh serta tanda, dan simbol yang dilakukan agar pesan tersampaikan dengan baik dan benar”. bahasa verbal menurut Kurniati (2016 :8) bahasa verbal adalah bahasa yang menggunakan kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan. Bahasa verbal

bahasa yang melalui alat pengucapan melalui kata-kata dalam menyampaikan pesan.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa etnolinguistik merupakan kajian yang mempelajari bahasa dan kebudayaan bukan hanya dari struktur tapi juga fungsi pemakain serta mempelajari variasi bahasa dalam hubungannya, perebdaan tempat komunikasi, etnik, bahasa adat istiadat. Penelitian ini akan meneliti bahasa dan kebudayaan yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

#### **D. Implementasi**

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam Kamus tersebut , *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/ akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis.

Implementasi juga merupakan tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai. Implementasi yakni penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikandampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Kemudia pengertian lain dari implementasi yakni penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. (Depdiknas, 2002:246) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2008: 93). Senada dengan pendapat Schubert (dalam Nurdin &

Usman, 2002: 70) mengungkapkan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa, implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Mulyadi (2015:12) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut. Browne dan Wildavsky (Nurdin dan Usman 2004:70) menyatakan bahwa, implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Maka implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Tujuan implementasi yakni menerapkan dan mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud secara nyata dan juga bertujuan untuk menerapkan sebuah kebijakan yang ada dalam susunan rencana. Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan program juga perlu sepenuhnya melaksanakan apa yang direncanakan dalam program. Masalah akan muncul jika apa yang dilakukan menyimpang dari apa yang direncanakan atau tidak dirancang maka terjadilah kesesuaian antara perancangan dengan implementasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan suatu hal, aktivitas ini memiliki tujuan tersendiri untuk melaksanakan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Maka dari itu pada penelitian ini penulis memfokuskan implementasi Proses dan Makna Ritual Salam Ae Dusun Kelepek dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak pada pembelajaran di sekolah khususnya di SMP Negeri 5 Air Besar Desa

Sekendal. Pembelajaran mengenai Prosedur di sekolah dalam kurikulum 2013 pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Peratama (SMP) kelas VII semester ganjil tercakup dalam Kompetensi Inti (KI) 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara pelaksanaan ritual salam ae (KD) 3.5.1 Menunjukkan ciri teks prosedur dari segi tujuan.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Veni Noviani, (2021) dengan judul Analisis Makna Bahasa dalam Prosesi Mappasili Tradisi Masyarakat Melayu Bugis . dan menggunakan pendekatan Etnolinguistik, Perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan saudari Noviani,yaitu terdapat pada tradisi yang akan dianalisis, tempat pelaksanaannya,dan implementasinya, serta rumusan masalahnya. Pada penelitian saudari Veni Noviani,lebih menekankan pada kosakata prosesi *Mappasilli* masyarakat Bugis kajian etnolinguistik Sedangkan penulis lebih menekankan pada Proses Dan Makna Ritual Salam Ae Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak (kajian Etnolinguistik). Persamaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan penulis dengan saudari Veni Noviani, adalah sama-sama membahas tentang Prosesi ritual . Hasil analisis penelitian saudari Veni Noviani adalah istilah alat, bahan, teknik, dan mulai dari analisis pra-implementasi, implementasi, dan pasca-pelaksanaan istilah, yaitu monomorfemis, polimorfemis. perbedaan selanjutnya terdapat pada tempat penelitian yang dilakukan di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. dan pada penelitian tersebut menganalisis mengenai kosakata makna dalam prosesi Mapapasili sedangkan penulis meneliti Analisis Proses Dan Makna Dalam Ritual Salam Ae Di Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.
2. Penelitian kedua adalah penelitian Tri Indah dengan judul penelitian komunikasi verbal dan Nonverbal) komunikasi verbal dan nonverbal ditemukan bentuk, Keterbatasan Bahasa Nonverbal serta fungsi

komunikasi verbal dan nonverbal yang terdapat dalam Jurnal bahasa verbal dan Adapun perbedaan penelitian yaitu objek kajian dan Tempat penelitian, pada penelitian Tri Indah Kusumawati meneliti komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal yang dilakukan Sumatera Utara . sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian yaitu objek kajian pada Ritual Salam Ae Desa Sekendal Dusun Kelepuk Dait Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

3. Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian Yusuf Olang, Yudita Susanti, Marselia (2020) dengan judul Proses Dan Makna Simbol Ritual Munjong Dayak Tobang. Penelitian ini mendeskripsikan ritual munjong dayak tobang, proses ritual dari awal sampai akhir dan makna simbol yang digunakan pada ritual munjong dan diartikan sebagai ritual atas ucapan syukur panen padi yang bertempat di Kota Sintang sedangkan penelitian penulis memfokuskan Analisis Proses Dan Makna Dalam Ritual Salam Ae Di Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. dan menganalisis Proses dan Makna Pada Ritual Salam Ae Atau Ritual Perdamaian
4. Penelitian ke 4 adalah Nur Laliyah, Subardi Agan, Sardjono (2022) dengan judul Analisis Verbal dan Nonverbal Pada Mantra Pengobatan Sebagai Media Penyembuhan Dimasyarakat Kediri. dan menggunakan pendekatan Etnolinguistik, perbedaan selanjutnya terdapat pada tempat penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. dan pada penelitian tersebut menganalisis mengenai bentuk bahasa verbal makna dan fungsi bahasa verbal dalam mantra pengobatan yang digunakan menggunakan pengobatan dukun. sedangkan penulis meneliti Analisis Proses Dan Makna Dalam Ritual Salam Ae Di Dusun Kelepuk Dait Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.
5. Penelitian kelima adalah penelitian Die Bhakti Wardoyo Putro dengan judul penelitian Prilaku Verbal dan Nonverbal Dalam Ranah Kesehatan. ditemukan adanya pandangan sehat dan sakit berdasarkan sistem kognisi, prilaku verbal dan non-verbal dalam ranah kesehatan Adapun perbedaan

penelitian yaitu objek kajian dan Tempat penelitian, pada penelitian Die Bhakti Wardoyo Putro Indah meneliti Prilaku Verbal dan Nonverbal Dalam Ranah Kesehatan komunikasi , yang dilakukan di Dusun Tambaran Kidul Kecamatan Semian . sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian yaitu objek kajian pada Ritual Salam Ae Desa Sekendal Dusun Kelepuk Dait Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Dalam ritual *Salam Ae* yang berlangsung di Desa Sekendal Dusun Kelepuk Dait Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Persamaan kelima penelitian yang menjadi referensi penulis diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kajian dan makna pada objek yang di kaji. Sedangkan letak perbedaan subjek penelitian, kajian latar tempat, penelitian, dan fokus penelitian. Penulis memilih ritual *Salam Ae*.diartikan perdamaian yang dimaksud adalah kebudayaan suku dayak , ritual tersebut berfungsi untuk mendapatkan perdamaian keadilan. penelitian ini menggunakan penelitian etnolinguistik, karena berkaitan dalam melakukan terhadap objek kebudayaan.